

Pengembangan Potensi Wisata Budaya di Desa Cimanggis Sukabumi

Nyndza Zhabrina Ghaissani¹, Suryana², Ramdani Setiyariski³

¹STP ARS Internasional, nyndzaz@gmail.com

²STP ARS Internasional, suryana.yana@ars.ac.id

³STP ARS Internasional, ramdani.rey@ars.ac.id

Article Info	ABSTRAK
<p>Article history: Received Apr 3, 2022 Revised Apr 17, 2022 Accepted Apr 28, 2022</p>	<p>Pengembangan pariwisata di Indonesia sangat dibutuhkan apalagi bagi tempat yang memiliki nilai sejarah yang tidak boleh dilupakan, terutama tempatnya berada di tempat yang sulit dijangkau, seperti letak geografisnya yang terpencil, jauh dari jalan utama tetapi kondisi alamnya yang masih alami budaya yang masih terjaga yaitu Rumah Panggung dan Kesenian Gondang yang memiliki daya tarik pada nilai sejarah, nilai sains, nilai spiritual, nilai estetika, nilai sosial yang dapat menjadikannya peluang wisata, maka perlu adanya pengembangan salah satunya Desa Cimanggis. Yang bilamana dikembangkan akan menjadikannya suatu destinasi wisata budaya unggulan di Kabupaten Sukabumi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi secara langsung ke lapangan, wawancara secara langsung kepada narasumber dan pendokumentasian. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa strategi pembangunan yang tepat terhadap pengembangan potensi wisata budaya yaitu dengan 9 langkah pengembangan yang dimulai dari mengidentifikasi, signifikasi, peluang pasar, membuat interpretasi, membuat jalur wisata budaya, produk wisata, menentukan pelaku wisata, menguatkan destinasi hingga menguatkan pengelolaan destinasi diharapkan mampu menutupi berbagai macam kekurangan seperti tempat yang jauh dari jalan utama dan dapat menjadikan potensi wisata budaya menjadi destinasi wisata budaya unggulan di Kabupaten Sukabumi.</p>
<p>Kata Kunci: Pengembangan Pariwisata; <i>Tourism Development;</i> Potensi Wisata; <i>Tourism Potential;</i> Wisata Budaya</p>	
	<p>ABSTRACT</p> <p><i>The development of tourism in Indonesia is very much needed, especially for places that have the historical value that should not be forgotten, especially the place is in a place that is difficult to reach, such as its remote geographical location, far from the main road but its natural conditions are still natural, the culture is still maintained, namely the Stage House. and Gondang Art which has an appeal to historical value, scientific value, spiritual value, aesthetic value, a social value that can make it a tourism opportunity, it is necessary to develop one of them in Cimanggis Village. Which when developed will make it a leading cultural tourism destination in Sukabumi Regency. The research method used</i></p>



	<p><i>in this research is the descriptive qualitative research method, data collection is done by direct observation to the field, direct interviews with sources, and documentation. From the results of the study, it can be seen that the right development strategy for the development of cultural tourism potential is with 9 steps of development starting from identifying, signification, market opportunities, making interpretations, making cultural tourism routes, tourism products, determining tourism actors, strengthening destinations to strengthen management. Destinations are expected to be able to cover various kinds of drawbacks such as places that are far from the main road and can make the potential of cultural tourism a leading cultural tourism destination in the Sukabumi Regency.</i></p>
<p>Penulis Korespondensi: Ramdani Setiyariski Program studi Manajemen Konsentrasi Pariwisata STP ARS Internasional Jalan Sekolah Internasional 1-2, Kota Bandung, Indonesia Email: ramdani.rey@ars.ac.id</p>	

1. PENDAHULUAN

Berbagai kegiatan ekonomi dari pariwisata hingga perdagangan dipaksa untuk menutup usahanya dan merumahkan karyawannya. Hal ini juga mendukung penerapan peraturan pemerintah yaitu social distancing” Sejak penyebaran COVID-19, banyak kegiatan ekonomi di dunia terancam melemah, terutama Indonesia. Tidak dapat disangkal, situasi ekonomi Indonesia saat ini sangat tidak stabil. Sektor ekonomi yang lemah dan terhalang ini terjadi karena pembatasan sosial masa wabah COVID-19. Tujuan akhir Kegiatan ekonomi dilakukan dalam skema kesentosaan dan kenaikan mutu hidup (Dwina, 2020). Metode social distancing ini mesti berdampak secara lanjut mempengaruhi perekonomian nasional, karena akan banyak pengurangan aktivitas kerja di luar rumah. Misalnya, berbagai pusat perbelanjaan menghentikan secara sementara bisnisnya secara otomatis penghasilan menurun. Banyak penginapan di kawasan wisata seperti Bali dan Jakarta, Yogyakarta Surabaya tutup. Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) menjadi tindakan bermanfaat bagi perusahaan untuk menyusutkan kegagalan perusahaan yang semakin meningkat. (Syaharuddin, 2020). “Dengan adanya Pariwisata bisa membangun harapan bagi para investor untuk berinvestasi, peluang pekerjaan, sampai peluang berbisnis agar bisa menjadikan perekonomian masyarakat khususnya di indonesia sejahtera” (Martina, 2014). “Selain keindahan alam yang luas dari sabang sampai merauke Indonesia juga memiliki kekayaan budaya yang berbeda-beda di tiap daerahnya yang menjadikan Indonesia sebagai negara multi etnik” (Maulana & Koesfardani, 2020). Pengembangan wisata dimulai dengan infrastruktur dan daya tarik wisata, sehingga membuat nilai tambah di segala aspek kepariwisataan (Fajriah, 2014). Dari setiap Provinsi yang ada di Indonesia dengan kebudayaan dan daya tarik pariwisatanya, Provinsi Jawa Barat adalah salah satu Provinsi yang juga menyimpan banyak tempat rekreasi yang menarik dan juga indah. (Syarifuddin, 2018). Tujuan dari destinasi wisata budaya di Indonesia adalah agar bisa mengundang para wisatawan dan juga membentuk para wisatawan nyaman menetap lebih lama di destinasi yang akan di kunjunginya (D. Syarifuddin, 2017). Potensi wisata budaya yang sangat beragam di Jawa Barat menjadikannya sebagai salah satu potensi wisata yang harus dikembangkan dengan tujuan menjaga kemurnian budayanya untuk dijadikan sebagai warisan budaya yang akan sangat mempengaruhi bidang ekonomi dan juga pariwisata (Hamzah et al., 2021). Oleh karena itu, tempat yang memiliki nilai sejarah tidak boleh

dilupakan, terutama tempatnya berada di tempat yang sulit dijangkau, seperti letak geografisnya yang terpencil, jauh dari jalan utama tetapi kondisi alamnya yang masih alami maka perlu adanya pengembangan salah satunya Desa Cimanggis. Desa Cimanggis merupakan desa yang berada di Kecamatan Cicantayan Kabupaten Sukabumi. Pak Endi selaku Ketua dari Pusaka Cinta, Pusaka Cinta sendiri adalah organisasi yang menaungi pariwisata di Kecamatan Cicantayan mengatakan bahwa Desa Cimanggis dikatakan sebagai hidden gems yang terdapat di kecamatan Cicantayan, dikatakan hidden gems karena Desa Cimanggis memiliki banyak potensi wisata mulai dari keindahan alam yang terbentang luas dan juga budayanya yang masih murni contohnya di Desa Cimanggis terdapat bangunan tradisional yaitu Rumah panggung dan juga kesenian Gondang. Di era sekarang masyarakat sudah mulai merubah bangunan tradisional yang memiliki nilai sejarah menjadi bangunan modern, jika dilihat dari peluang wisata rumah panggung memiliki peluang untuk dijadikan destinasi wisata di Desa Cimanggis yaitu dengan memanfaatkan rumah panggung sebagai tempat menginap bagi wisatawan. Seperti yang dikatakan oleh bapak Enan selaku Kepala Desa Cimanggis selain bangunan ada juga kesenian Gondang yang sama-sama memiliki peluang wisata budaya dikarenakan memiliki keunikan dari mulai terciptanya musik hanya dengan alu, lesung, dan tabuhan gendang. Desa Cimanggis berada di daerah yang cukup terpelosok dengan kondisi jalan yang masih bebatuan dan lokasinya yang cukup jauh dari jalan utama, kondisi pemukiman yang sepi jauh dari keramaian. Rumah Panggung dan Kesenian Gondang hampir punah dikarenakan pengetahuan pariwisata yang sangat minim bagi masyarakat. Dari kekurangan tersebut perlu upaya pengelola dibantu oleh pihak pemerintah yang bertanggung jawab untuk membantu pengembangan potensi wisata budaya yang terdapat di Cimanggis untuk meningkatkan benefit yang baik dan juga kelayakan Destinasi wisata tersebut. Potensi wisata tersebut memiliki masalah di pengembangan dikarenakan di tahun ini sedang adanya pandemi yang membuat per ekonomian terhambat.

2. METODE PENELITIAN (10 PT)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Dimana peneliti melakukan Survey atau Observasi secara langsung terlebih dahulu ke tempat yang menjadi objek penelitian melalui wawancara, maupun dengan pemanfaatan media dokumentasi. Menurut (Meleong, 2017) "Penelitian kualitatif adalah sebuah upaya Menyajikan dunia sosial dan persepsinya tentang dunia dalam bentuk konsep, Mengenai perilaku, pandangan dan masalah orang yang diteliti."

3. HASIL DAN DISKUSI (10 PT)

Dari hasil penelitian dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi dengan informan di Desa Cimanggis, peneliti merumuskan Desa Cimanggis memiliki potensi wisata budaya diantaranya rumah panggung dan kesenian gondang yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisata budaya. Ada beberapa nilai yang dimiliki Rumah panggung dan juga kesenian Gondang yaitu:

1. Nilai sejarah

Nilai sejarah Rumah panggung terletak pada bangunan Rumah panggung yang memiliki sejarah dalam pembuatannya dengan bahan sederhana yaitu bilik dan bambu dari zaman dulu hingga sekarang,.

Selanjutnya nilai sejarah pada kesenian Gondang yaitu pada zaman dahulu ketika panen para wanita paruh baya memanen padi, pada proses pemisahan padi sehingga menjadi beras menggunakan lesung, lesung yang di pukul itupun mengeluarkan alunan suara yang indah, masyarakat Cimanggis mulai menambahkan nya dengan tabuhan gendang sehingga menghasilkan suara yang indah dan merdu.

2. Nilai Sains

Nilai Sains yang terdapat pada bangunan Rumah panggung yaitu dari bentuk rumah panggung yang dibangun dengan bahan bangunan sederhana yaitu bambu tanpa

menyentuh tanah langsung membuatnya lebih aman dari bencana banjir dan gempa, selain bencana Rumah panggung juga terhindar dari kelembaban udara yang membuat Rumah panggung bertahan lama meskipun hanya dengan bahan bambu dan bilik. Professor Kent Harris mengatakan, dunia maju haruslah menyingkirkan pandangan bahwa "bambu adalah bahan bangunan orang miskin." Selanjutnya nilai sains pada kesenian Gondang terdapat pada suara atau alunan lagu yang di hasilkan dari lesung yang di pukul .

3. Nilai Spiritual

Nilai Spiritual yang terdapat pada Rumah Panggung yaitu cara adat dan keagamaan, mulai dari menentukan lokasi rumah karena Rumah panggung tidak sembarang dibangun di sebarang tempat, tempat yang biasa dibangun untuk rumah panggung yaitu tempat yang dekat dengan sawah dikarenakan tanahnya yang tidak begitu tandus, mengambil kayu untuk bahan kayu rumah dengan cara tidak menebang kayu sembarangan atau ilegal ditakutkan rumah panggung tidak bertahan lama atau mengaami sesuatu yang buruk, setelah melakukan pembangunan biasanya masyarakat Desa Cimanggis melakukan selamatan atau tasyakuran saat kita diberi kenikmatan berupa rumah baru, kita harus mensyukurinya dengan mengundang orang lain untuk membaca zikir, doa dan makan-makan. Selanjutnya Nilai Spiritual pada kesenian Gondang yaitu zaman dahulu Gondang di lakukan pada saat panen tiba, wanita paruh baya menggunakan pakaian adat yaitu kebaya dan juga tiung saat akan memanen padi.

4. Nilai Estetika

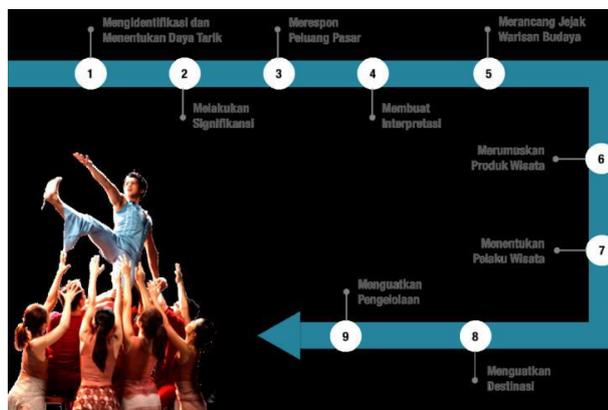
Nilai Estetika yang terdapat pada bangunan rumah panggung yaitu dapat dijadikan sebagai *spot selfie* karena bangunannya yang unik dengan latar belakang pemandangan yang indah. Nilai Estetika yang terdapat pada kesenian Gondang yaitu pakaian adat yang dipakai sampai tarian yang di bawakan oleh remaja hingga wanita paruh baya

5. Nilai Sosial

Nilai Sosial terdapat pada keseharian masyarakat, mulai dari keramah tamahan, mengadakan botram atau makan bareng bersama warga, bergotong royong ketika akan ada warga yang ingin membangun rumah panggung. Selanjutnya Nilai Sosial yang terdapat di kesenian Gondang yaitu antusias warga yang datang memeriahkan acara atau pertunjukan Gondang yang membuat para pemain Gondang bersemangat.

PENGEMBANGAN POTENSI WISATA BUDAYA DI DESA CIMANGGIS

Pengembangan untuk potensi wisata budaya di Desa Cimanggis dapat dilakukan dengan cara berikut



Sumber:(Kementrian Pariwisata Tahun Anggaran 2019).

Gambar 1. Pengembangan Potensi Wisata

1. Langkah 1 Mengidentifikasi dan Menentukan Daya Tarik

Rumah panggung dan kesenian gondang memiliki daya tarik yang potensial dengan menggambarkan kekuatan warisan budaya di Desa Cimanggis sejak dahulu, bangunan rumah panggung tidak berubah dimulai dari bilik dan bambu untuk bahan pembangunan rumah panggung, kesenian Gondang pun tidak berubah dari mulai pakaian adat yaitu kebaya dan kerudung, alat yang di pakai adalah alu, lesung dan gendang. Rumah panggung dan kesenian gondang termasuk *tangible culture heritage* atau daya tarik wisata yang berwujud, sedangkan untuk keindahan lagu yang dihasilkan dari kesenian gondang disebut *intangible culture heritage* atau daya tarik yang tak berwujud tapi dapat dirasakan.

2. Langkah 2 Melakukan Signifikasi

Rumah panggung dan Kesenian gondang adalah wisata budaya yang memiliki nilai sejarah, dibawah ini adalah gambar porsi jenis wisata 2019

Alam (Nature) (35 %)	1. WISATA BAHARI (MARINE TOURISM) (35%)
	2. EKOWISATA (ECO TOURISM) (45%)
	3. WISATA PETUALANGAN (ADVENTURE TOURISM) (20%)
Budaya (Culture) (60 %)	1. WISATA WARISAN BUDAYA DAN SEJARAH (HERITAGE AND PILGRIM TOURISM) (20%)
	2. WISATA BELANJA DAN KULINER (CULINARY AND SHOPPING TOURISM) (45%)
	3. WISATA KOTA DAN DESA (CITY AND VILLAGE TOURISM) (35%)
Buatan Manusia (Man Made) (5 %)	1. WISATA MICE (MICE & EVENTS TOURISM) (25%)
	2. WISATA OLAHRAGA (SPORT TOURISM) (60%)
	3. OBJEK WISATA TERINTEGRASI (INTEGRATED AREA TOURISM) (15%)

Sumber: **Kementerian Nasional**

Gambar 2. Porsi Jenis Wisata

Di Desa Cimanggis Wisata budaya dan sejarah yaitu terdapat pada Rumah panggung dan kesenian Gondang, sedangkan wisata belanja dan kuliner belum ada maka perlu adanya tempat khusus yang dikhususkan hanya untuk belanja cinderamata khas Desa Cimanggis, kuliner dengan makanan khas sunda seperti opak, dodol, gurilem, enye yang ada di Desa Cimanggis.

3. Langkah 3 Merespon Peluang Pasar

Rumah Panggung dan Kesenian Gondang dipastikan dapat di tawarkan dan dijual dalam bentuk produk wisata ke segmen wisatawan yang tepat, dikarenakan tidak sedikitnya wisatawan yang menyukai wisata budaya, maka Desa Cimanggis mampu memenuhi keinginan wisatawan di era sekarang yang mencari destinasi wisata budaya.

4. Langkah 4 Membuat Interpretasi

Melakukan interpretasi terkait nilai-nilai warisan budaya yang ada pada rumah panggung dan kesenian gondang Interpretasi akan menghasilkan tuturan cerita (*story-telling*) dan alur cerita (*story-line*) agar nilai-nilai dari warisan budaya bisa lebih dipahami wisatawan dan bahkan bisa menarik wisatawan untuk datang berkunjung ke Desa Cimanggis. suatu interpretasi harus mampu membahasakan nilai-nilai warisan budaya dalam konteks kekinian. Contohnya pemandu wisata lokal atau masyarakat berbagi cerita kepada para wisatawan yang datang mengenai sejarah hingga keunikan yang terdapat pada rumah panggung dan kesenian Gondang.

5. Langkah 5 Merancang Jalur Wisata Budaya

Mentransformasikan alur cerita (*story-line*) dan juga tuturan cerita (*story-telling*) dalam rancangan spasial dalam bentuk jalur wisata budaya (*cultural trail*) yang akan dilalui oleh wisatawan. Jalur wisata budaya (*cultural trail*). Tidak hanya merangkai berbagai daya tarik di satu sisi, tetapi juga memberikan pengunjung berbagai informasi mengenai budaya yang ada di Desa Cimanggis di sisi lain juga memberikan

pengunjung pengalaman perjalanan yang berinteraksi dengan kehidupan budaya masa kini.

6. Langkah 6 Merumuskan Produk Wisata

Menghadirkan semua elemen yang diperoleh pada langkah sebelumnya sebagai produk wisata budaya yang dapat disediakan dan dikunjungi wisatawan. Produk pariwisata harus mampu menyediakan kegiatan berbasis budaya dalam rangkaian perjalanan dalam kurun waktu tertentu. Produk pariwisata dirancang untuk memenuhi kebutuhan wisatawan, produk wisata yang ada di Desa Cimanggis yaitu rumah panggung dan kesenian Gondang. Kelompok wisata yang berbeda akan mengedepankan kebutuhan yang berbeda, sehingga perlunya pengemasan produk yang tepat.

7. Langkah 7 menentukan pelaku wisata

Identifikasi pihak-pihak yang terlibat dalam menyajikan produk wisata yang berbasis budaya ke wisatawan. Para pelaku wisata di sini pada prinsipnya menjembatani wisatawan untuk mengunjungi, mengetahui dan merasakan produk wisata budaya. Di sisi lain, pelaku wisata memberikan informasi mengenai wisata budaya yang dijelaskan dalam "cerita" sehingga dapat dimengerti oleh wisatawan. Selain itu, ada pula pelaku wisata yang lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan dan budaya lokal seperti pokdarwis yang ada di Desa Cimanggis yaitu pusaka cinta.

8. Langkah 8 Memperkuat Destinasi

Memperkuat tujuan agar bisa menerima kedatangan wisatawan yang berkunjung ke Desa Cimanggis. Peningkatan tujuan ini harus dinyatakan dalam rencana komprehensif untuk mengurangi dampak negatif terhadap keberadaan destinasi wisata budaya, komunitas lokal dan struktur sosial. Selain membimbing wisatawan, pelaku wisata dan pemangku kepentingan pariwisata melakukan kegiatan wisata budaya yang berkelanjutan dan bertanggung jawab. Seperti contohnya pemandu wisata lokal yang bekerja sama dengan pokdarwis di Desa Cimanggis yang bertugas memandu wisata yang datang dan memberi informasi mengenai sejarah yang terdapat pada rumah panggung dan kesenian Gondang.

9. Langkah 9 Memperkuat Pengelolaan Destinasi

Menekankan pentingnya pelestarian budaya seperti rumah panggung dan kesenian Gondang dan keterlibatan masyarakat lokal menjadi isu strategis dalam pengelolaan destinasi, oleh karena itu, diperlukan kolaborasi para pemangku kepentingan wisata seperti pokdarwis atau organisasi pariwisata lainnya yang didukung oleh rencana pengelolaan dan kebijakan mengenai wisata budaya di Desa Cimanggis agar rumah panggung dan kesenian Gondang dapat dikenali oleh masyarakat luar hingga menjadikannya sebagai warisan budaya yang tidak boleh hilang ditelan oleh zaman.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dari bab sebelumnya maka diperoleh simpulan sebagai berikut:

Potensi Wisata Budaya Rumah Panggung dan Kesenian Gondang memang memiliki daya tarik dan berpeluang menjadi destinasi wisata budaya di Desa Cimanggis Sukabumi, selain untuk meningkatkan ekonomi masyarakat di sisi lain juga dapat membantu melestarikan budaya yang ada di Desa Cimanggis dengan daya tarik yang dimiliki rumah panggung dan kesenian Gondang seperti nilai sejarah, nilai sains, nilai spiritual, nilai estetika, nilai sosial. Dengan penerapan 9 langkah dalam pengembangan potensi wisata budaya mampu membuat Desa Cimanggis sebagai salah satu wisata budaya unggulan di Kabupaten Sukabumi

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini didukung/didukung sebagian oleh STP Ars Internasional. Kami mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan Manajemen Pariwisata, Kecamatan

Cicantayan, Desa Cimanggis, Suryana, S.S, M.M dan Ramdani Setiyariski, S.E yang telah memberikan wawasan dan keahlian yang sangat membantu penelitian ini.

5. REFERENSI (10 PT)

- Dwina, I. (2020). Melemahnya Ekonomi Indonesia Akibat Covid-19. *Program Studi Pendidikan IPS, FKIP Universitas Lambung Mangkurat*, 1–5. <https://www.kompasiana.com/dewilst08/5ebcb675097f3659853413b3/ekonomi-indonesia-menanggung-beban-covid-19>
- Fajriah, S. D., & -, M. (2014). Pengembangan Sarana dan Prasarana untuk Mendukung Pariwisata Pantai yang Berkelanjutan (Studi Kasus: Kawasan Pesisir Pantai Wonokerto Kabupaten Pekalongan). *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 10(2), 218. <https://doi.org/10.14710/pwk.v10i2.7653>
- Hamzah, F., Hermawan, H., & Srinatami, D. (2021). Analisis Strategi Pengembangan Situs Cagar Budaya Gunung Padang Sebagai Destinasi Wisata dan Peninggalan Sejarah Kebudayaan. *Media Wisata*, 19(1), 57–67. <https://doi.org/10.36276/mws.v19i1.66>
- Kementerian Pariwisata Tahun Anggaran 2019. (2019). Pedoman Pengembangan Wisata Sejarah dan Warisan Budaya. *Gedung Film Pesona Indonesia*, 1–76. <https://www.bulungan.go.id/v5/index.php/potensi-wilayah/pariwisata/wisata-sejarah>
- Martina, S. (2014). Dampak pengelolaan taman wisata alam kawah putih terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat. *Jurnal Pariwisata*, 1(2), 81–89.
- Maulana, A., & Koesfardani, C. F. P. P. (2020). Pola Musiman Kunjungan Wisatawan Mancanegara Ke Bali. *Jurnal Kepariwisata Indonesia* 14 (2).
- Meleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif* (36th ed.). PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Mulyani, Y., Indartono, S., Setyawati, R., & Mahfud, T. (2018). Community-Based Tourism Development: Foodies Community Strategy to Culinary Tourism Development in Balikpapan-Indonesia. *Ottoman Journal of Tourism and Management Research*, 3(3), 274–289. <https://doi.org/10.26465/ojtmr.2018339510>
- Pitana, I., & Gayatri, P. (2005). *Sosiologi Pariwisata*. Andi Offset.
- S Pendit, N. (2006). *Ilmu Pariwisata (Sebuah Pengantar Perdana)*. PT. Pradnya Paramita.
- Suarka, F. M. (2010). Strategi pengembangan Ekowisata Di Desa Jehem Kecamatan Tembuku Kabupaten Bangli. Universitas Udayana Denpasar.
- Syahrudin, S. (2020). Menimbang Peran Teknologi dan Guru dalam Pembelajaran di Era COVID-19. *Human Relations*, 3(1), 1–8. http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&AuthType=ip,shib&db=bth&AN=92948285&site=eds-live&scope=site%0Ahttp://bimimpactassessment.net/sites/all/themes/bcorp_impact/pdfs/em_stakeholder_engagement.pdf%0Ahttps://www.glo-bus.com/help/helpFiles/CDJ-Pa
- Syarifuddin, 2018. (2018). NILAI CITRA KOTA DARI SUDUT PANDANG WISATAWAN (Studi Tentang Citra Kota Bandung Dampaknya Terhadap Kunjungan Ulang) Didin Syarifuddin.
- Syarifuddin, D. (2017). Nilai Wisata Budaya Seni Pertunjukan Saung Angklung Udjo Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia. *Jurnal Manajemen Resort Dan Leisure*, 13(2), 53–60. <https://doi.org/10.17509/JUREL.V13I2.4979>